

# Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan ROA Dan NPM Pada PT. Mahkota Group Tbk

Nia Laurencia<sup>1</sup>, Wardayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

Email: [nialaurencia24@gmail.com](mailto:nialaurencia24@gmail.com), [wardayani302@gmail.com](mailto:wardayani302@gmail.com)

Corresponde Author : [wardayani302@gmail.com](mailto:wardayani302@gmail.com)

## Abstrak

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban kepada kreditur, kebangkrutan dapat terjadi jika perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan kerugian secara terus menerus dan perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan pemasukan atau pendapatan yang cukup serta memiliki utang yang besar. keadaan dimana perusahaan mengalami adaptasi kepada lingkungan sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja perusahaan pada jangka waktu tertentu atau periode tertentu, perusahaan pada akhirnya kehilangan sumber dana atau pemasukan yang dimiliki sebagai gagalnya suatu perusahaan. Berdasarkan data keuangan perusahaan pt. mahkota group tbk maka diperoleh roa pada tahun 2020 sebesar -3,46% dan nilai NPM sebesar

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, ROA, NPM, Kebangkrutan

## ABSTRACT

*Bankruptcy is a condition where a company is unable to pay its obligations to creditors. Bankruptcy can occur if the company experiences a decline which cause continuous losses and the company is unable to generate sufficient income or revenue and has large debts. A situation where a company experiences adaptation to the environment, resulting in low, company performance over a certain period of time, the company ultimately loses its source of funds or income as a company fails. Based on the company's financial data, PT. Mahkota Group Tbk, the ROA in 2020 was -3.46% and the NPM value was*

**Keywords:** financial reports, ROA, NPM, Bankruptcy.

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan cermin dari keadaan perusahaan yang sebenarnya, kondisi dan peristiwa yang dialami oleh perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat memberikan informasi atas kelangsungan usaha perusahaan seperti kerugian operasi yang signifikan yang muncul dalam laporan keuangan yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Pardede, 2022), itulah sebabnya perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga manager keuangan mampu mengelola laporan keuangan.

Untuk itu suatu perusahaan harus mengetahui kondisi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Setiap perusahaan sudah pasti memiliki laporan keuangan untuk dapat melihat perkembangan perusahaan dan mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dalam satu periode, analisis laporan keuangan adalah salah satu wadah yang diperlukan dalam menentukan bidang atau bagian mana yang memerlukan analisis lebih dalam lagi. Seperti untuk memprediksi kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan itu bertujuan untuk memberikan peringatan dini kepada pimpinan perusahaan tentang bagaimana kemungkinan hal yang terjadi jika perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada umumnya, dasar perusahaan dikatakan bangkrut karena adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan dan jika perusahaan terus-menerus mengalami penurunan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bangkrut.

Memprediksi kegagalan perusahaan merupakan topik penelitian yang penting karena berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Paulina & Ida, 2022). kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan salah satunya karena tidak mampunya perusahaan menghasilkan laba, tidak mampu bersaing dipasar modal, kondisi ekonomi politik yang tidak stabil.

Rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu *multiple discriminate analysis* dengan menguji lima rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to asset*, *marking value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset* (Sihombing, 2019).

Penelitian terdahulu menurut Miskiyah & Elisa, 2022 yang sudah lebih dahulu meneliti dengan judul penelitian Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Almant Z Score (Studi Kasus PT. Toba Pulp Lestari Tbk). Dengan mengkaji prediksi kebangkrutan menggunakan almant z score dan data yang digunakan dari lima jenis rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang dan penjualan total aset. Masalah yang terjadi pada perusahaan adalah tidak stabilnya kinerja keuangan perusahaan, adanya penurunan dan kenaikan yang dapat dilihat dari laporan keuangan mengidentifikasi bahwa perusahaan masih belum maksimal dalam menjalankan usaha dan kurang memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat menggambarkan kondisi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### a. Laporan Keuangan

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva.

Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai ikhtisar keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, laporan keuangan secara umum dibedakan menjadi empat bagian yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan-laporan perubahan modal. Laporan keuangan biasanya berisi tentang informasi mengenai pendapatan, biaya, laba rugi, aset, utang, dan ekuitas.

### b. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban kepada kreditur, kebangkrutan dapat terjadi jika perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan kerugian secara terus menerus dan perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan pemasukan atau pendapatan yang cukup serta memiliki utang yang besar. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan mengajukan permohonan atau bantuan kepada pengadilan untuk melindungi perusahaan dari kreditur, mencari solusi mengatasi masalah keuangan. Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana situasi perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk melanjutkan usahanya (Suteja, 2019)

### c. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah bagian atau metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan, efisiensi operasional, likuiditas, profitabilitas dan aspek dari perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas (SAFIRA AZZAHRA, 2018).

#### 1. ROA

*Return On Assets* (ROA) ialah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari pengolahan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari laba bersih atau ROA, ialah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. NPM

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Rumus untuk menghitung rasio ini ialah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek dan lingkup yang ditetapkan peneliti sesuai dengan struktur dan permasalahan yang terjadi pada PT. Mahkota Group Tbk, akan diteliti lebih lanjut prediksi kebangkrutan sesuai dengan data laporan keuangan yang diperoleh dari link resmi Bursa Efek Indonesia. Lingkup objek penelitian ini yaitu rasio keuangan profitabilitas khususnya ROA dan NPM pada periode tahun 2020, maka penelitian ini akan memperoleh hasil yang sesuai dengan permasalahan dimana penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2024.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji dari penelitian pada PT. Mahkota Group Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan PT. Mahkota Group Tbk menggunakan NPM

| NPM             | Juni              | Desember          | %     |
|-----------------|-------------------|-------------------|-------|
| Pendapatan      | 1.285.199.292.038 | 4.106.566.376.814 | -42,5 |
| Laba Rugi Usaha | -30.249.227.081   | -44.814.912.147   | -91,6 |

NPM secara umum dapat memberikan gambaran mengenai tentang seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Dari tabel diatas maka dijelaskan bahawa NPM pada bulan Juni -42,5% yang berarti perusahaan mengalami kerugian yang signifikan dari pendapatan bersihnya, dan pada bulan Desember -91,6% menunjukkan penurunan yang lebih besar dari efisiensi operasional dan profitabilitas dibandingkan bulan Juni. Faktor yang menyebabkan penurunan NPM:

1. Biaya operasional yang tinggi
2. Penurunan pendapatan
3. Beban tidak terduga
4. Efisiensi operasional yang rendah

2. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan PT. Mahkota Group Tbk menggunakan ROA

ROA yang negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian pada penggunaan aset disebabkan oleh operasional yang rendah, tingkat utang yang tinggi atau penurunan pendapatan. Pada tabel diatas ROA pada bulan Juni -2,33% sementara pada bulan Desember ROA menjadi -3,46%. Penurunan ROA dari bulan Juni ke Desember mengidentifikasikan bahwa adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan. Dengan memeriksa secara lebih rinci lagi mengenai penyebab terjadinya penurunan ROA, diharapkan bagi perusahaan mampu mengambil langkah-langkah untuk perbaikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara umum. Faktor penyebab penurunan ROA:

1. Kinerja operasional perusahaan yang buruk
2. Peningkatan utang perusahaan
3. Penurunan pendapatan perusahaan
4. Efisiensi penggunaan aset, perusahaan tidak efisiensi menggunakan aset

| Nama Akun                           | Bulan             |                      |
|-------------------------------------|-------------------|----------------------|
|                                     | Juni              | Desember             |
| <b>Laba Rugi Komprehensif</b>       |                   |                      |
| Pendapatan                          | 1.285.199.292.038 | 4.106.566.376.814    |
| Laba (rugi)                         | 55.173.430.527    | 165.319.178.899      |
| Laba (rugi) usaha/operasional       | -30.249.227.081   | -44.814.912.147      |
| EBITDA                              | 31.527.161.578    | 89.115.454.141       |
| Laba (rugi) Bersih periode berjalan | -32.163.295.893   | 49.586.190.616       |
| Laba (rugi) komprehensif            | -32.163.295.893   | 49.210.394.941       |
| Laba Per saham (dasar)              | -9,43             | 14,66                |
| Laba Per saham (dilusian)           | -9,43             | 14,66                |
| <b>Periode laporan keuangan Ju</b>  | <b>Juni 2020</b>  | <b>Desember 2020</b> |
| <b>Laporan Posisi keuangan</b>      |                   |                      |
| Jumlah Aset                         | 1.379.981.231.343 | 1.433.953.996.487    |
| Jumlah Aset Lancar                  | 318.797.123.902   | 363.370.254.050      |
| Jumlah Aset Tidak Lancar            | 1.061.184.107.441 | 1.070.583.742.437    |
| Jumlah Liabilitas                   | 736.001.121.892   | 810.546.275.884      |
| Jumlah Liabilitas Jangka pendek     | 360.735.755.978   | 498.943.672.821      |
| Jumlah Liabilitas Jangka panjang    | 375.265.365.914   | 311.602.603.063      |
| Jumlah Ekuitas                      | 643.980.109.451   | 623.407.720.603      |
| Modal Disetor                       | 470.312.104.148   | 473.227.694.148      |
| Saldo Laba                          | 78.265.534.919    | 56.318.262.829       |
| Komponen Ekuitas Lainnya            | 38.286.837.553    | 38.691.239.386       |
| Kepentingan Non Pengendali          | 57.115.632.831    | 58.086.114.240       |
| <b>Rasio Keuangan*</b>              |                   |                      |
| ROA (                               | -2,33             | -3,46                |

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dimana performa keuangan perusahaan menunjukkan penurunan yang signifikan dari Juni ke Desember terutama pada penggunaan aset, penurunan ROA dan NPM disebabkan dari berbagai faktor seperti penurunan pendapatan, biaya operasional. Perusahaan perlu melakukan analisis lebih mendalam terhadap biaya-biaya operasionalnya dan meningkatkan asetnya.

#### REFERENCES

- Miskiyah, N., & Elisa. (2022). Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus PT Toba Pulp Lestari, Tbk). *JAMB (Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis)*, 2(2), 1–10. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB>
- Pardede, M. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model ALTMAN Z-SCORE pada PT Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2019 – 2021. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(8), 3465–3468. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.1020>
- Paulina, G., & Ida, I. (2022). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia Dengan Metode Altman dan Springate. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 229–240. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i2.226>
- SAFIRA AZZAHRA. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuanganpt Sinar Musi Grup. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sihombing, M. K., Nainggolan, P., Tarigan, P., & Supitriyani, S. (2019). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Pt. Unitex, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/10.37403/sultanist.v3i2.56>
- Suteja, I. G. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Khatulistiwa Informatika*, 5(1), 12–17.
- Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).